

Pendampingan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Seputih Kecamatan Mayang Menuju Desa Wisata Berkelanjutan di Kabupaten Jember

Milawaty^{1*}, Uystka Hikmatul Kamiliyah NH², Muhammad Dzulkifli³, Lely Dian Utami⁴

^{1,2,3}Program Studi Destinasi Pariwisata, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

⁴Program Studi Bahasa Inggris, Jurusan Bahasa Komunikasi dan Pariwisata, Politeknik Negeri Jember

*Correspondence author: milawaty@polije.ac.id

Abstrak

Desa Seputih yang terletak di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata berkelanjutan. Hal ini didasari oleh potensi sumber daya alam, kearifan lokal, serta tradisi budaya yang masih terjaga sehingga menjadi modal penting dalam mewujudkan visi tersebut. Namun demikian, kurangnya kapasitas kelembagaan, pembinaan, keterampilan, kemampuan kinerja, wawasan pengelolaan pariwisata, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan jejaring kemitraan menjadi tantangan utama dalam pengembangan Desa Seputih ini menjadi desa wisata berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Seputih dalam pengelolaan potensi pariwisata desa guna mewujudkan Desa Seputih sebagai desa wisata berkelanjutan. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pendampingan ini dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam kegiatan pengabdian ini, temuan awal menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat yang dapat dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring bersama sesuai potensi dan kemampuan. Sebagai langkah inisiasi, dilakukan pemetaan potensi wisata Desa Seputih bersama dengan POKDARWIS yang meliputi potensi alam, budaya, hingga sejarah. Potensi yang paling menonjol diantaranya adalah potensi sejarah yakni peninggalan era Megalitikum berupa sarkofagus yang menjadi ikon di Desa Seputih. Kedepannya, pemetaan ini masih akan terus dilakukan agar seluruh potensi pariwisata yang ada di Desa Seputih dapat diidentifikasi, dikembangkan, dan dikelola dengan baik.

Kata Kunci: Pokdarwis, Desa Seputih, Desa Wisata, Berkelanjutan, Jember

Abstract

Seputih Village, located in Mayang Subdistrict, Jember Regency, is one of the villages with a lot of potential to be developed into a sustainable tourism village. This is based on its natural resources, local wisdom, and well-preserved cultural traditions, which serve as important assets in realizing this vision. However, the lack of institutional capacity, training, skills, performance capabilities, tourism management knowledge, as well as limited access to information and partnership networks pose the main challenges in developing Seputih Village into a sustainable tourism village. Therefore, this Community Service activity was conducted to provide guidance to the Tourism Awareness Group (POKDARWIS) of Seputih Village in managing the village's tourism potential to realize Seputih Village as a sustainable tourism village. To achieve maximum results, this guidance is implemented through the Participatory Rural Appraisal (PRA) approach, which emphasizes the importance of active community involvement in every stage of planning, implementation, and evaluation. In this community service activity, initial findings indicate the potential, issues, opportunities, and strengths possessed by the community, which can serve as the basis for problem-solving planning, program planning, achievement, and joint monitoring in accordance with potential and capabilities. As an initial step, the tourism potential of Seputih Village was mapped out together with the POKDARWIS, covering natural, cultural, and historical potential. The most prominent potential is the historical potential, specifically the Megalithic-era relics in the form of sarcophagi, which serve as an icon for Seputih Village. Moving forward, this mapping will continue to be conducted to ensure that all tourism potentials in Seputih Village can be identified, developed, and managed effectively.

Keywords : Pokdarwis, Seputih Village, Tourism Village, Sustainable, Jember

I. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan Masyarakat. Desa Wisata menjunjung tinggi tradisi, budaya, dan aktivitas keseharian Masyarakat lokal. Konsep desa wisata ini tidak hanya bertujuan sebagai destinasi rekreasi semata, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan ekonomi masyarakat, serta pelestarian nilai-nilai budaya dan lingkungan. Dengan demikian, desa wisata juga dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari penerapan pembangunan pariwisata berkelanjutan berbasis masyarakat (Gautama *et al.*, 2020).

Pariwisata berkelanjutan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan daerah, khususnya di kawasan pedesaan yang memiliki potensi alam dan budaya yang kaya. Pariwisata berkelanjutan juga disebut sebagai pariwisata yang sangat memperhitungkan dampak ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan sehingga dapat berkelanjutan di masa mendatang (Wibowo and Belia, 2023). Konsep ini menitikberatkan pada beberapa aspek, seperti lingkungan dalam pembangunannya, pemberdayaan masyarakat lokal, budaya lokal yang semakin berkembang, dan perekonomian masyarakat sekitar menjadi meningkat (Fandeli and Muhamad, 2019). Pariwisata berkelanjutan ini juga menekankan pengelolaan destinasi yang bertanggung jawab agar manfaatnya dapat dinikmati lintas generasi, serta mendorong partisipasi aktif masyarakat lokal dalam menjaga dan mengelola potensi wisata mereka (UNWTO, 2017). Dalam praktiknya, pariwisata berkelanjutan tidak hanya menekankan pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan yang pesat, tetapi juga bagaimana aspek pelestarian lingkungan, keberlanjutan ekonomi jangka panjang, serta keterlibatan dan pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan.

Pembangunan dan pengembangan desa wisata berkelanjutan dianggap sebagai salah satu strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa mengorbankan nilai-nilai lokal. Mencapai kesejahteraan masyarakat dengan tanpa mengorbankan sumber daya alam dan budaya yang ada merupakan titik fokus dalam pembangunan yang berkelanjutan (Nielwaty, Falentin and Sisillia, 2025). Konsep berkelanjutan ini berfokus dan menitikberatkan pada keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Prathama, Nuraini and Firdausi, 2020). Dalam mewujudkan konsep desa wisata yang berkelanjutan tersebut, langkah awal dan paling mendasar yang perlu dilakukan adalah pemberdayaan dan pendampingan masyarakat lokalnya. Pendekatan pengembangan desa wisata berkelanjutan yang melibatkan peran aktif masyarakat menjadi faktor penting dalam pengembangan Desa Wisata. Salah satu aktor kunci yang memainkan peran penting dalam pengembangan desa wisata di Indonesia adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) merupakan suatu kelembagaan dari unsur masyarakat yang memiliki peran penting dalam pengembangan desa wisata. Keberadaan POKDARWIS memungkinkan masyarakat berorganisasi untuk menyusun program kerja, mengelola atraksi wisata, serta menjalin kemitraan dengan pemerintah, dan sektor swasta. Peran POKDARWIS ini dapat membentuk keberlanjutan desa wisata, baik yang baru berdiri maupun yang sudah mandiri (Wardani, Kamiliyah NH and Farhan, 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa POKDARWIS berperan sebagai fasilitator, penggerak, dan penjaga semangat gotong royong dalam memajukan potensi wisata berbasis Masyarakat ini. Penguatan

kapasitas kelembagaan lokal seperti POKDARWIS menjadi syarat utama agar program pengembangan desa wisata berjalan efektif dan berkelanjutan.

Di Indonesia, pengembangan desa wisata juga sejalan dengan program prioritas pemerintah untuk mendorong kebangkitan ekonomi kreatif berbasis komunitas melalui pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS). Dalam konteks ini, peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) menjadi strategis sebagai ujung tombak penggerak partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan. Desa Seputih yang terletak di Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, merupakan salah satu desa yang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata berkelanjutan. Hal ini didasari oleh potensi sumber daya alam, kearifan lokal, serta tradisi budaya yang masih terjaga sehingga menjadi modal penting dalam mewujudkan visi tersebut. Namun demikian, kurangnya kapasitas kelembagaan, pembinaan, keterampilan, kemampuan kinerja, wawasan pengelolaan pariwisata, serta keterbatasan akses terhadap informasi dan jejaring kemitraan menjadi tantangan utama dalam pengembangan desa wisata di Desa Seputih Kecamatan Mayang ini.

Oleh karenanya, merubah pola pikir masyarakat desa Seputih dan menyadarkan Masyarakat akan pentingnya pariwisata dirasa perlu untuk dilakukan. Beberapa kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang pernah dilakukan sebelumnya belum menyentuh ranah pariwisata. Beberapa kegiatan pengabdian terdahulu yang sudah pernah dilakukan di Desa Seputih ini diantaranya pendampingan kelompok sadar hukum (Paripurna, 2020), pendampingan pengelolaan limbah hewan (Hadi *et al.*, 2021), dan pelatihan inovasi pengelolaan limbah (Purnamasari *et al.*, 2022). Berdasarkan hasil observasi awal tim pengabdian kepada masyarakat ini juga menunjukkan bahwa Masyarakat Desa Seputih belum sepenuhnya sadar terkait potensi wisata yang dimiliki di daerahnya. Sehingga, untuk mengatasi persoalan tersebut, pendekatan pendampingan berbasis partisipatif digunakan sebagai metode utama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pendekatan ini didasarkan pada teori *Participatory Rural Appraisal* (PRA) (Chambers, 1994) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam teori PRA, masyarakat dipandang sebagai subjek, bukan objek, dalam pengembangan potensi wilayahnya sendiri, sehingga membangun rasa memiliki (*sense of belonging*) dan tanggung jawab jangka panjang terhadap program yang dijalankan (Yani and Wahyuni, 2024). Pendampingan terhadap POKDARWIS Desa Seputih ini menjadi langkah strategis untuk mendorong transformasi desa menuju desa wisata berkelanjutan. Pendekatan partisipatif dan berbasis pemberdayaan masyarakat diyakini mampu membangun kemandirian komunitas dalam mengelola potensi lokal. Melalui proses pendampingan yang terstruktur, mendalam serta menyeluruh, diharapkan terjadi peningkatan kapasitas kelembagaan, penyusunan rencana pengelolaan desa wisata yang berorientasi pada keberlanjutan, serta terciptanya sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan untuk memberikan pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Seputih dalam pengelolaan potensi pariwisata desa guna mewujudkan Desa Seputih sebagai desa wisata berkelanjutan. Hal ini juga mengkaji tantangan yang dihadapi serta strategi yang digunakan untuk memperkuat peran masyarakat dalam pembangunan pariwisata lokal secara inklusif dan berkelanjutan.

II. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan partisipatif yakni *Participatory Rural Appraisal (PRA)* yang menekankan pada pentingnya keterlibatan aktif masyarakat lokal dalam setiap proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendekatan ini dimaksudkan agar Pokdarwis Desa Seputih dapat terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Partisipasi merupakan metode yang cukup efektif dalam membangun kemampuan masyarakat untuk mengelola program pembangunan guna memenuhi khas daerah (Muslim, 2007). Metode ini dipilih untuk memastikan keberlanjutan hasil kegiatan serta meningkatkan kapasitas dan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pengembangan desa wisata. Sasaran kegiatan pengabdian ini adalah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Seputih yang meliputi semua anggota. Waktu pelaksanaan pendampingan ini diestimasikan selama 8 bulan mulai dari bulan Mei hingga Desember 2025 yang bertempat di Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahap, yakni:

1. *Tahap pertama*, identifikasi potensi dan permasalahan. Tahapan awal ini dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota Pokdarwis dan perangkat desa. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata alam, budaya, dan buatan yang dimiliki Desa Seputih. Selain itu, kegiatan ini bertujuan untuk menggali permasalahan dan kebutuhan nyata dalam pengembangan desa wisata. Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama yaitu melakukan observasi pendahuluan dan berinteraksi dengan pemangku kepentingan utama, khususnya perwakilan Pokdarwis Desa Seputih. Ini termasuk diskusi informal untuk mengukur pemahaman mereka saat ini, tantangan, dan aspirasi terkait pengembangan pariwisata. Kegiatan selanjutnya adalah mengumpulkan informasi umum, data demografi, fasilitas dan infrastruktur pendukung yang ada, kondisi ekonomi, aspek sosial dan budaya, kerangka kelembagaan, dan atraksi wisata yang ada di Desa Seputih. Data ini menjadi dasar pemahaman konteks desa.
2. *Tahap kedua*, penyusunan rencana aksi bersama. Setelah potensi dan masalah teridentifikasi, dilakukan penyusunan rencana aksi pengembangan desa wisata bersama Pokdarwis. Kegiatan ini mencakup penentuan visi dan misi desa wisata serta penyusunan program prioritas.
3. *Tahap ketiga*, pendampingan teknis. Tahap ini merupakan implementasi dari rencana aksi berupa kegiatan peningkatan kapasitas Pokdarwis.
4. *Tahap keempat*, monitoring dan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengukur pencapaian kegiatan dan dampaknya terhadap kapasitas Pokdarwis serta kesiapan desa menuju desa wisata berkelanjutan.

Melalui langkah-langkah ini, diharapkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Seputih dapat dilaksanakan secara maksimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Desa Seputih, yang merupakan desa terluas di Kecamatan Mayang dengan presentase 41,52% dari luas kecamatan tersebut. Luas wilayah Desa Seputih sendiri mencapai 725 ha yang terbagi ke dalam empat dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Sumber Jeding, Dusun Pandian, dan Dusun Tetelan (BPS Jember, 2024). Desa Seputih, yang berjarak sekitar 10-20 Km dari pusat Kota Jember ini, dikenal sebagai salah satu desa yang memiliki potensi wisata yang beragam, mulai dari wisata alam, budaya, hingga sejarah dengan ditemukannya beberapa situs purbakala di sekitar pemukiman masyarakat desa tersebut. Melihat potensi ini, pengembangan Desa Seputih sebagai Desa Wisata Berkelanjutan dapat diproyeksikan apabila mendapat dukungan khususnya dari masyarakat lokal setempat. Oleh karenanya, Kelompok Sadar Wisata atau POKDARWIS sebagai ujung tombak penggerak partisipasi masyarakat dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata secara mandiri dan berkelanjutan menjadi sasaran utama untuk dilakukannya pendampingan dalam rangka mencapai tujuan pengembangan tersebut.

Berangkat dari hal tersebut, kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif berbasis *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Hasil pendekatan dengan metode PRA menghasilkan kondisi sosial desa atau peta desa yang menunjukkan potensi, masalah, peluang dan kekuatan yang dimiliki masyarakat untuk dijadikan dasar perencanaan pemecahan masalah, rencana program, capaian dan monitoring bersama sesuai potensi dan kemampuan (Muhsin, dkk., 2018). Dengan berdasar pada metode PRA tersebut, kegiatan pengabdian ini diawali dengan melakukan pemetaan desa sekaligus Transek atau penelusuran desa untuk melakukan pengamatan langsung dan mengidentifikasi potensi wisata Desa Seputih bersama dengan aparatur desa sekaligus perwakilan POKDARWIS. Dalam rangka pemetaan desa, tim pengabdian melakukan kunjungan ke Desa Seputih pada tanggal 28 April 2025. Kunjungan ini diawali dengan koordinasi bersama aparatur dan perwakilan POKDARWIS setempat di Balai Desa Seputih yang beralamat di Jalan Mumbulsari No.27, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember. Dalam koordinasi ini, juga dilakukan wawancara guna mendapatkan informasi tambahan terkait atraksi wisata Desa Seputih dan untuk mengidentifikasi permasalahan terkait manajemen pariwisata desa yang selama ini telah dilakukan, serta peluang dan kekuatan yang dimiliki desa dan masyarakat.



Gambar 1-2. Koordinasi dengan aparatur desa dan perwakilan POKDARWIS Desa Seputih

Setelah dilakukannya koordinasi, tim pengabdian bersama dengan perwakilan aparaturnya desa dan POKDARWIS menuju lokasi yang menjadi tempat wisata potensial di Desa Seputih. Lokasi utama yang dituju adalah Dusun Sumber Jeding, yang menjadi lokasi wisata sejarah dengan banyaknya benda-benda purbakala peninggalan zaman Megalitikum. Yang paling terkenal diantaranya adalah situs Sarkofagus Seputih. Sarkofagus sendiri merupakan benda purbakala peninggalan zaman Megalitikum berupa peti mati yang terbuat dari batu utuh dan berbentuk menyerupai lesung serta diberi tutup pada bagian atas (Pamungkas, 2014). Sarkofagus berfungsi sebagai tempat penyimpanan jenazah atau mumi dengan cara ditebuk. Di situs Sarkofagus Seputih sendiri terdapat tiga jenis Sarkofagus dengan berbagai ukuran. Panjang dari Sarkofagus antara 103 – 145 cm, lebarnya antara 77 – 88 cm, dan tingginya antara 55 – 62 cm, dengan kedalaman dan lebar palung (cekungan) yang sama yakni 19 cm dan 13 cm masing-masing (Irianto, dkk., 2015). Batu yang digunakan untuk membuat Sarkofagus sendiri berasal dari batuan sedimen atau batu andesit. Kondisi Sarkofagus Seputih masih utuh, namun sebagian sudah kehilangan penutup karena terkikis alam. Berdasarkan keterangan dari aparaturnya desa, salah satu Sarkofagus yang terletak di situs ini sudah dipindahkan ke museum, menjadi koleksi cagar budaya Kabupaten Jember. Namun begitu, Sarkofagus yang berada di Seputih ini memiliki daya tarik tersendiri karena originalitasnya. Berikut merupakan gambaran beberapa Sarkofagus di situs Sarkofagus Seputih.



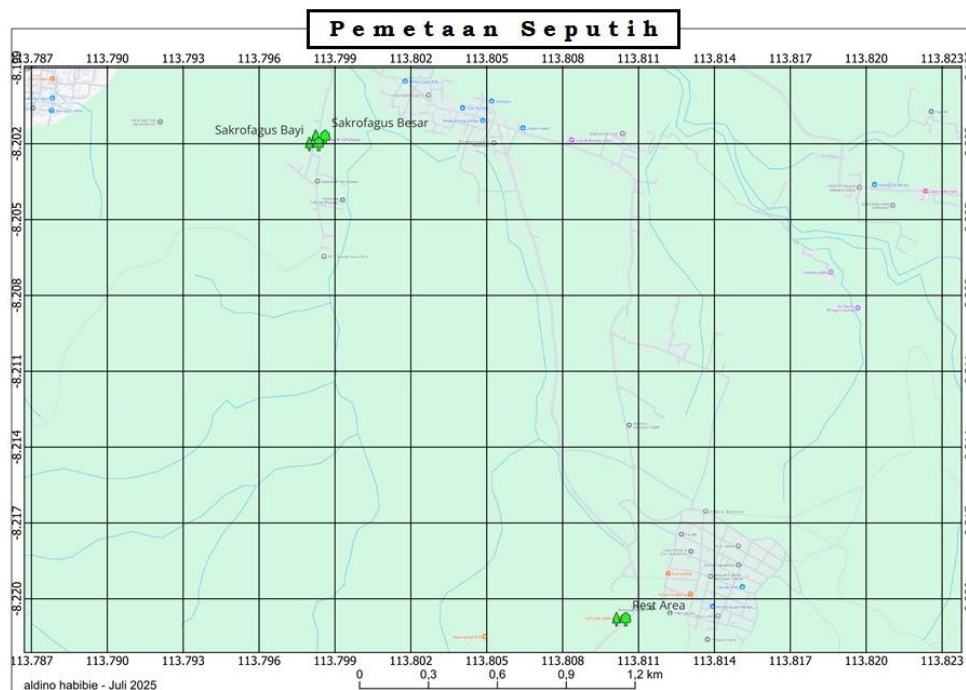
Gambar 3-5. Situs Sarkofagus di Desa Seputih

Selain mengunjungi lokasi wisata sejarah, tim juga melakukan kunjungan ke atraksi wisata lain di Desa Seputih yakni Area Peristirahatan Rumah Kaca. Area peristirahatan ini merupakan area hutan desa yang difungsikan oleh pemerintah desa sebagai *rest area* dan/ atau area santai bagi para wisatawan dengan membangun rumah kaca sebagai tempat istirahat utama. Di area ini juga terdapat penjual makanan dan minuman serta pedagang kaki lima yang menyediakan makanan lokal setempat. Dikarenakan luasnya area ini serta suasana dan pemandangan yang begitu asri, area ini juga dapat digunakan sebagai area bersepeda pagi bagi para wisatawan yang menginap di Desa Seputih. Selain itu, akses menuju *rest area* ini juga layak dan memadai, sehingga baik wisatawan pengguna roda dua maupun empat, dapat dengan mudah masuk dan menggunakan area ini semaksimal mungkin.



Gambar 6-7. Area Peristirahatan Rumah Kaca

Melalui kunjungan untuk pemetaan desa pada tahap awal ini, di dapat pemetaan sebagai berikut:



Gambar 8. Pemetaan desa (tahap awal)

Kedepannya, pemetaan ini masih akan terus dilakukan mengingat masih banyak potensi alam, budaya, dan sejarah yang ada di Desa Seputih. Berdasarkan studi literatur, Desa Seputih memiliki beberapa benda purbakala lainnya selain Sarkofagus, diantaranya adalah Batu Lumpang, Batu Kangkang, Batu Gandik, dan Dolmen, yang masih dalam keadaan utuh (Irianto, dkk., 2015). Selain itu, berdasarkan keterangan aparaturnya desa, juga terdapat alam seperti air terjun seputih yang dikenal karena dengan keindahan aliran air yang tampak putih bersih. Wisata air terjun ini sangat potensial karena kemudahan aksesnya yang dapat ditempuh dengan kendaraan.

Selain pemetaan, dalam kegiatan ini juga dilakukan identifikasi permasalahan, peluang, serta kekuatan dari Desa Seputih dan juga masyarakatnya, melalui wawancara dengan aparatur desa dan perwakilan POKDARWIS. Berdasarkan keterangan yang didapat, sebenarnya, Desa Seputih sendiri sudah diproyeksikan oleh Pemerintah Kabupaten Jember sebagai Desa Wisata. Namun, terdapat permasalahan pengelolaan dan manajemen yang tidak memadai. POKDARWIS telah diinisiasi guna mengimplementasi kegiatan pariwisata di Desa Seputih. Namun dalam pelaksanaannya, terdapat kendala diantaranya kendala finansial dan kompetensi pengelolaan wisata, sehingga lembaga POKDARWIS Desa Seputih saat ini dalam kondisi vegetatif, alias mandek, namun tidak bubar. Aparatur desa termasuk Kepala Desa Seputih berharap adanya bantuan finansial dari pemerintah disertai dengan pendampingan agar kegiatan wisata di Desa Seputih dapat berjalan dan dikembangkan ke arah yang berkelanjutan, guna menambah kesejahteraan desa dan masyarakat.

Terkait peluang wisata, Desa Seputih memiliki banyak atraksi wisata mulai dari alam, budaya, hingga sejarah, yang dapat dikembangkan dan dimaksimalkan dalam kegiatan pariwisata. Lebih lanjut, kepala desa mengatakan bahwa masyarakat Desa Seputih sangat mendukung aktivitas wisata di desa mereka, yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan tambahan selain pekerjaan utama mereka yakni bertani dan berternak. Dengan hasil wawancara ini, pendampingan yang dilakukan tim pengabdian merupakan hal yang dirasa tepat sasaran. Dan untuk memaksimalkan pendampingan dalam kegiatan pengabdian ini, kedepannya juga akan dilakukan perancangan (secara menyeluruh) peta potensi wisata alam dan budaya desa seputih, perancangan paket wisata, perancangan kelembagaan pariwisata desa, serta diskusi publik dengan aparatur desa, masyarakat lokal, dan tokoh masyarakat. Sehingga, hasil akhir dari pengabdian ini diharapkan nanti dapat menjadikan lembaga POKDARWIS Desa Seputih menjadi lembaga yang mandiri dalam pengelolaan wisata desa dan Seputih dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program pendampingan terhadap Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Desa Seputih, Kecamatan Mayang, Kabupaten Jember, pada tahap awal dilaksanakan dengan koordinasi bersama perangkat desa yang kemudian dilanjutkan dengan pemetaan potensi. Hasil pemetaan potensi awal menunjukkan dua potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi paket wisata unggulan, yaitu peninggalan Sejarah berupa sarkofagus dan lahan rest area.

Luaran hasil kegiatan awal ini adalah berupa peta tematik sederhana potensi awal rintisan desa wisata Seputih Kecamatan Mayang. Untuk tahapan selanjutnya, berdasarkan hasil kajian literatur didapatkan potensi lain berupa air terjun dan lahan perbukitan yang dapat dijadikan aktivitas trekking. Langkah elanjutnya tim akan menjelajahi potensi lain yang menjadi penunjang aktivitas wisata di Desa Seputih, UMKM juga akan dilibatkan dalam terwujudnya rintisan desa wisata berkelanjutan. Tim berharap Desa Seputih akan menjadi sebagai destinasi wisata yang tidak hanya mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, tetapi juga menjaga kelestarian sosial budaya dan lingkungan. Keberlanjutan program serupa di masa mendatang diharapkan dapat terus memperkuat kesiapan Desa Seputih dalam mengembangkan pariwisata yang berdaya saing dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada pihak pemerintah Desa Seputih Kecamatan Mayang khususnya pada Bapak Kepala Desa dan Sekretaris Desa Seputih, juga kepada institusi kami Politeknik Negeri Jember khususnya tim P3M dengan program hibah PNBPN pengabdian pada Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Jember. (2024) *Kecamatan Mayang dalam Angka*. Jember: Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember.
- Chambers, R. (1994) 'Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience', *World Development*, 22(9). Available at: [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(94\)90003-5](https://doi.org/10.1016/0305-750X(94)90003-5).
- Fandeli, C. and Muhamad, M. (2019) *Analisis daya dukung lingkungan dalam perpektif pembangunan berkelanjutan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem.
- Gautama, B.P. et al. (2020) 'Pengembangan Desa Wisata melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat', *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), pp. 355–369. Available at: <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>.
- Hadi, S. et al. (2021) 'Pendampingan Pengelolaan Kotoran Hewan Menjadi Pupuk Organik Dan Biogas Di Dusun Tetelan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember', *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 2(2), pp. 64–72. Available at: <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v2i2.6734>.
- Irianto, dkk., (2015) 'Pemanfaatan Situs Seputih di Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember sebagai Media Pembelajaran Sejarah', *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, I (1), pp. 1-10. Available at: <http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/63598>.
- Muhsin, dkk. (2018) *Participatory Rural Appraisal (PRA) for Corporate Social Responsibility (CSR)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Muslim, A. (2007) 'Pendekatan Partisipatif Dalam Pemberdayaan Masyarakat', *Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, VIII(2), pp. 89–103. Available at: <https://doi.org/10.1177/0734282911435461>.
- Nielwaty, E., Falentin, D. and Sisillia, N. (2025) 'Strategi Pembangunan Berkelanjutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Wisata Pulau Semut Di Kelurahan Limbung Kecamatan Rumbai Timur Pekanbaru', *Jurnal Administrasi Publik*, 10(3), pp. 22–29. Available at: <https://doi.org/10.35797/jap.v10i3.59482>.
- Pamungkas, Danto. (2014) *Kamus Sejarah Lengkap*. Yogyakarta: Mata Padi Pressindo.
- Pariurna, A. (2020) 'PENDAMPINGAN KELOMPOK SADAR HUKUM DALAM MENJALANKAN ADVOKASI HUKUM KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK DI KABUPATEN JEMBER', *Warta Pengabdian*, 14(1). Available at: <https://doi.org/10.19184/wrtp.v14i1.12140>.
- Prathama, A., Nuraini, R.E. and Firdausi, Y. (2020) 'Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Dalam Prespektif Lingkungan (Studi kasus Wisata Alam Waduk Gondang Di Kabupaten Lamongan)', *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik (JSEP)*, 1(3), pp. 29–38. Available at: <http://www.jsep.org/index.php/jsep/index>.
- Purnamasari, I. et al. (2022) 'Pengolahan Limbah Kotoran Sapi Menjadi Pupuk Organik untuk Perbaikan Kualitas Lingkungan Desa Seputih Kecamatan Mayang Kabupaten Jember', *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 5(1), pp. 161–168. Available at: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v5i1.1357>.
- UNWTO (2017) *Tourism and the Sustainable Development Goals – Journey to 2030*, World Tourism Organization.

World Tourism Organization. Available at: <https://doi.org/10.18111/9789284419401>.

Wardani, P.A., Kamiliyah NH, U.H. and Farhan, M. (2023) 'Community-Based Tourism optimization through institutional entrepreneurship in Sidomulyo Tourism Village', *Journal of Enterprise and Development*, 5(1), pp. 102–122. Available at: <https://doi.org/10.20414/jed.v5i1.6846>.

Wibowo, M.S. and Belia, L.A. (2023) 'Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan', *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 6(1), pp. 25–32. Available at: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v6i1.58108>.

Yani, A. and Wahyuni, T. (2024) 'Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mendorong Partisipasi Pembangunan Berkelanjutan Berbasis Potensi Lokal di Desa Boyemare', *Jurnal Transformasi*, 10(2), pp. 201–208. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jtni.v10i2.14203>.